

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Sanjaya (2011: 196-197) pembelajaran adalah sebuah serangkaian kegiatan edukasi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang diajarkan guru di sekolah yang memerlukan pentingnya model pembelajaran yang kreatif dan efektif adalah kegiatan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca. Sukirno (2010: 7) mengatakan “menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks nonsastra dan karya sastra.” Menulis perlu dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa mampu mengembangkan ide, pengalaman, serta pengetahuan yang dimilikinya untuk diketahui oleh orang lain yang pada akhirnya menjadikan siswa menjadi seseorang yang kreatif.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kegiatan yang tergolong kompleks. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah atau datang secara tiba-tiba bukan juga didapat melalui teori saja, namun harus dilatih secara

sungguh-sungguh dan teratur sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik dan terstruktur. Latihan menulis dapat dimulai dari tulisan yang sederhana hingga tulisan yang lebih kompleks. Tulisan yang baik adalah tulisan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang mendasar, yaitu berbasis teks. Tujuan perubahan tersebut yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, maka semakin berkembang pulalah cara berpikir siswa.

Salah satu teks yang perlu dikuasai setiap siswa dalam kurikulum 2013 yaitu teks biografi. Teks biografi merupakan suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seorang tokoh. Sebuah biografi lebih kompleks dari sekedar biodata seseorang, karena dalam biografi juga menceritakan pengalaman, masalah, dan perasaan yang terjadi dalam kehidupan tokoh yang dapat menggambarkan kepribadian atau watak dari tokoh yang diceritakan dalam biografi tersebut. Pernyataan di atas didukung oleh Dewi (2013: 7) yang menyatakan “teks biografi adalah teks yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh dalam menjalani kehidupannya.” Pembelajaran menulis teks biografi terdapat pada standar kompetensi Kelas X SMA/SMK pada kompetensi dasar (4.15) yaitu *menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis*.

Pembelajaran mengenai teks biografi ini di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikenal dengan narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris, menurut Keraf (dalam Hidayati, 2012: 239), adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa faktual, sesuatu yang ada dan benar-benar terjadi. Contoh

narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, sejarah, kisah pengalaman dan insiden. Narasi ekspositoris memiliki empat ciri. Keempat ciri narasi ekspositoris tersebut adalah (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

Hasil penelitian Hidayati (2012) mengungkapkan “Kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Kamang Magek pada setiap indikator belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70”. Rata-rata kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII 2 SMP Negeri Kamang Magek yaitu, (1) menyampaikan informasi yang memperluas pengetahuan berada pada rentang nilai 53, 97% dengan keterangan baik, (2) menyampaikan suatu kejadian secara kronologis berada pada rentang nilai 68, 35% dengan keterangan cukup, (3) menggunakan penalaran berada pada rentang nilai 47, 62% dengan keterangan rendah dan (4) menggunakan bahasa yang informatif berada pada rentang nilai 33, 33% dengan keterangan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks biografi masih rendah karena belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70.

Yola Navia, dkk (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi.” Yola Navia, dkk mengatakan ada masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA N 12 Padang yang menyebabkan nilai siswa rendah. Masalah yang dimaksud adalah kurangnya sumber belajar, rendahnya minat siswa dalam menulis teks biografi, kesulitan

dalam mengemukakan ide/gagasannya akibat dari kurangnya kosa kata yang dikuasai siswa dan siswa tidak menguasai topik tersebut, kurangnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks biografi, strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian, siswa kurang memperhatikan diksi dalam menulis teks biografi, dan siswa kurang memperhatikan EBI (ejaan bahasa indonesia) dalam menulis. Pengolahan data yang diperoleh setelah menggunakan strategi pembelajaran adalah siswa kelas X SMA N 12 Padang mendapat nilai rata-rata 77, 42 yang sebelumnya hanya mendapat nilai rata-rata 52, 15 dan KKM untuk mata pelajaran bahasa indonesia adalah nilai 76.

Penulis juga melakukan observasi dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa. Hasilnya menunjukkan kemampuan menulis teks biografi siswa masih rendah. Berdasarkan keterangan yang diberikan rendahnya kualitas pembelajaran disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman atau pengetahuan siswa tentang tata cara menulis teks biografi, kurangnya bimbingan dan arahan guru, sulit melahirkan ide dan mengembangkan ide, malas mencoba. Selain itu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hasilnya, nilai menulis teks biografi siswa tidak mencapai nilai KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Pesatnya perkembangan zaman juga menjadi masalah terbesar pada minat belajar siswa dalam menulis teks biografi. Setiap kali guru memberikan tugas menulis teks biografi, siswa kebanyakan mengakses internet dan mencontohnya tanpa memikirkan apakah teks yang dicontoh sudah memiliki struktur teks

biografi. Hal itu menunjukkan bahwa teks biografi yang dihasilkan oleh siswa tersebut bukanlah hasil pemikiran atau hasil kreativitas sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut maka seorang guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Istarani dan Pulungan (2015: 271) mengemukakan “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk memahami tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang akan dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses pembelajaran serta bagaimana cara mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Ketepatan atau kesesuaian dalam memilih model pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu solusi yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung) yakni pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Gurning dan Lubis, 2017: 145). Model *Explicit instruction* dapat menjadi suatu cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah. Dengan model ini guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus

dicapai siswa. Model ini juga dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

Hasil penelitian Silma Elghina (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan” menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah penerapan model *Explicit Instruction*. Sebelum menerapkan model *Explicit Instruction*, nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa 66, 13 sedangkan sesudah menerapkan model *Explicit Instruction* nilai rata-rata belajar ekonomi siswa 73, 43. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hasibuan SD (2016) FBS Unimed dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang Tahun Pembelajaran 2015/2016” hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siswa pada *pre-test* hanya mencapai nilai 65, 68 dengan kategori cukup, sedangkan hasil *post-test* nilai rata-rata siswa menjadi 77, 64 dengan kategori baik. Selisih nilai kemampuan menulis puisi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* sebesar 11, 96.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang penting untuk diteliti. Permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Kemampuan siswa dalam menulis teks biografi masih relatif rendah,
- (2) Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks biografi,
- (3) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan teks biografi selama ini menggunakan model konvensional yaitu guru lebih aktif dan siswa pasif.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memudahkan penulis sewaktu mengadakan penelitian, sehingga masalah yang akan diteliti semakin jelas arahnya serta dapat dipahami secara terperinci.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi monoton, oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa tahun pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa sesudah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*?
- (3) Bagaimana pengaruh penggunaan model *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa dengan menggunakan model *Explicit Instruction*,
- (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa tanpa menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

- (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumber informasi atau mendukung teori tentang kemampuan menulis teks biografi dengan menggunakan model *Explicit Instruction*.

(2) Manfaat Praktis

- (a) Bagi peserta didik. Penelitian ini dijadikan tambahan ilmu dan dapat menjadi memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks biografi.

- (b) Bagi guru/pendidik. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar menulis teks khususnya teks biografi yang akhirnya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

- (c) Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya di SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa.

(d) Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *Explicit Instruction*. Penelitian ini juga dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman guna terciptanya guru yang profesional.

